

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu desain penelitian yang memiliki kejelasan unsur tujuan, subjek, sumber data dengan langkah-langkah ilmiah untuk menguji sebuah hipotesis dengan analisis data statistik. Hal ini sesuai dengan pengertian yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009), bahwa pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selbihnya Arikunto (2006) juga menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik studi korelasional (*correlation study*), di mana teknik korelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan apabila ada, seberapa erat dan seberapa berartinya hubungan tersebut (Arikunto, 1997). Teknik korelasi ini menghasilkan koefisien korelasi yang menunjukkan ada atau tidaknya korelasi

linear antara dua variabel dalam penelitian. Linear disini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel X maka diikuti dengan kenaikan satu satuan pada variabel Y. Seperti diungkapkan Sudjana (1997) bahwa koefisien korelasi menunjukkan apakah cukup beralasan bagi kita untuk menyatakan ada atau tidak adanya hubungan linear antara variabel-variabel X dan Y.

Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik Korelasi *Pearson's Product Moment*. Teknik analisis Korelasi *Pearson Product Moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval atau rasio dengan persyaratan tertentu (Riduwan & Akdon, 2005). Syarat-syarat untuk menggunakan statistik parametrik adalah kedua variabel penelitian menggunakan data interval atau rasio, data berdistribusi normal, jumlah data (sampel) lebih besar dari 30 (Santoso, 2001). Dalam penelitian ini, data yang akan diolah diasumsikan memenuhi syarat-syarat penggunaan *Pearson's Product Moment* sehingga cara ini adalah teknik analisa yang tepat. Selain itu teknik analisa *Pearson's Product Moment* adalah teknik analisa yang paling stabil dengan tingkat kesalahan paling kecil.

Pada penelitian ini, kedua variabel termasuk kepada kategori data ordinal. Namun uji analisis data dalam penelitian ini dikategorikan sebagai bentuk data interval. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Guilford bahwa sebuah data yang ordinal bisa dianggap sebagai sebuah data interval jika memiliki bukti bahwa distribusi datanya adalah normal. (Ihsan,2009)

3.2 Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu keseluruhan atau totalitas individu yang memiliki kesamaan karakteristik yang akan menjadi bahan penelitian. Hal ini sesuai dengan penjelasan tentang populasi oleh Sugiyono (2008), bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Setiabudi Bandung , yaitu sebanyak 35 orang.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berjumlah 35 orang karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Setiabudi Bandung. Adapun yang menjadi kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karyawan tetap PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Setiabudi Bandung, baik wanita maupun pria.
2. Minimal telah melewati masa kerja minimal dua tahun di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Setiabudi Bandung.

Hal ini ditujukan untuk mengendalikan validitas internal, karena dikhawatirkan status sebagai karyawan kontrak atau belum memasuki masa kerja dua tahun akan memberi pengaruh lain terhadap variabel dalam penelitian ini. Menurut Sharafat Khan dalam Rokhman (1997), lama bekerja adalah hal yang memperkuat komitmen. Semakin lama seseorang bertahan

dalam perusahaan, semakin terlihat bahwa dia berkomitmen terhadap perusahaan. (Umam,2010)

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) (variabel X) sebagai variabel pertama dan variabel komitmen organisasional (*comitment organizational*) (variabel Y) sebagai variabel kedua.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)

Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan karyawan dalam mengenali diri, mengelola diri, kesadaran sosial, dan membina hubungan yang tergambar dari derajat skor skala kecerdasan emosional. Definisi ini dirumuskan berdasarkan teori Daniel Goleman (2005) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Self awareness* atau mengenali diri, yaitu kemampuan karyawan dalam memahami kemampuan diri dan perasaannya ketika perasaan tersebut muncul.
2. *Self management* atau mengelola diri, yaitu kemampuan karyawan dalam mengendalikan diri dan perasaan-perasaan yang dialaminya sehingga perasaan tersebut dapat diungkapkan dengan baik serta kemampuan karyawan dalam

menggunakan emosinya sehingga dia bisa mencapai tujuannya dan bisa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya.

3. *Social awareness* atau kesadaran sosial, yaitu kemampuan karyawan dalam membaca dan memahami perasaan orang lain.

4. *Relationship management* atau membina hubungan, yaitu kemampuan karyawan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

3.5.2 **Komitmen Organisasional (*Commitment Organizational*)**

Komitmen terhadap organisasi adalah suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi yang tergambar dari derajat skor skala komitmen organisasional. Definisi ini dirumuskan berdasarkan teori Meyer dan Allen (1997) bahwa ada tiga komponen komitmen organisasional, yaitu:

1. *Affective commitment*, yaitu komitmen karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi karena adanya ikatan emosional.
2. *Continuance commitment*, yaitu apabila karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi karena membutuhkan gaji dan keuntungan-keuntungan lain, atau karena karyawan tersebut tidak menemukan pekerjaan lain.
3. *Normative commitment*, yaitu karyawan bertahan menjadi anggota organisasi karena adanya kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang seharusnya dilakukan.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional adalah berupa kuesioner yang diturunkan dari teori Daniel yang terdiri dari berbagai pernyataan. Kisi-kisi instrumen secara lebih rinci akan dipaparkan dalam tabel .3.1

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kluster Kompetensi	Kompetensi	Nomor Item	
		<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>
1. Mengenal Diri	1. Mengenal perasaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14	10
	2. Pemahaman penilaian diri yang akurat	15,16,17,18	
	3. Percaya diri	19,20,21	
2. Mengelola Diri	1. Kontrol Emosi	22,23,24,26,27,28,29,30	25,
	2. Keterbukaan	31,32,33,34,35	36
	3. Adaptasi	37,38,39,40	
	4. Pencapaian	41,42,43,44	
	5. Inisiatif	45,46,47,48	
	6. Optimis	49,50,51,52,53,54	
3. Kesadaran Sosial	1. Empati	55,56,57,58,59,60,62	61
	2. Kesadaran Organisasional	63,64,65,66	69,70
	3. Orientasi membantu	67,68,71,72	
4. Membina Hubungan	1. Pengembangan	73,74,75,76	
	2. Pemimpin yang inspiratif	77,78,79,80	
	3. Mengatur perubahan	81,82,83,84	
	4. Pengaruh	85,86,87,88	
	5. Manajemen konflik	89,90,91,92	
	6. Kolaborasi dan <i>teamwork</i>	93,94,95,96	

Instrumen ini diberikan kepada subjek penelitian yang telah diberikan petunjuk pengisian. Instrumen tersebut memiliki lima alternatif jawaban. Masing-masing jawaban tersebut memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan pilihan alternatif jawaban yang bergerak dari satu sampai lima. Sifat item-item dalam angket tersebut dibuat bervariasi, mulai dari yang bersifat *favourable* sampai dengan yang bersifat *unfavourable*.

Berikut adalah masing-masing nilai untuk alternatif-alternatif jawaban tersebut.

<i>Item Favourable</i>	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

<i>Item Unfavourable</i>	Nilai
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

3.6.2 Instrumen Komitmen Organisasional

Instrumen untuk mengukur komitmen organisasional adalah berupa kuesioner yang diturunkan dari teori Meyer & Allen yang terdiri dari berbagai pernyataan. Kisi-kisi instrumen secara lebih rinci akan dipaparkan dalam tabel

3.2

Tabel 3.2

Kisi- Kisi Instrumen Komitmen Organisasional

Dimensi	Indikator	Nomor Item	
		<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>
<i>Affective commitment</i>	1. Merasa diri sebagai bagian dari organisasi. 2. Memiliki keterikatan emosional 3. Keinginan bekerja keras 4. Peduli terhadap keberhasilan organisasi 5. Bangga akan organisasi	1,2,3,4 5,6,7,8 9,12 10,14,15 17,18	 11,13
<i>Continuance commitment</i>	1. Memperhitungkan keuntungan dan kerugian jika keluar dari organisasi. 2. Menganggap status sosial tugasnya akan diterima oleh masyarakat 3. Tidak dapat menemukan alternatif anggota lain	19,21,22 23,24 25,26,27	20
<i>Normative commitment</i>	1. Memiliki loyalitas terhadap organisasi. 2. Menerima nilai-nilai yang berlaku 3. Merasa memiliki kewajiban untuk menetap dalam organisasi 4. Menjaga nama baik organisasi	28,30,35, 31,32,33 34, 37,38	29, 36

Instrumen ini diberikan kepada subjek penelitian yang telah diberikan petunjuk pengisian. Instrumen tersebut memiliki lima alternatif jawaban.

Masing-masing jawaban tersebut memiliki nilai sendiri-sendiri yang disesuaikan dengan pilihan alternatif jawaban yang bergerak dari satu sampai lima. Sifat item-item dalam angket tersebut dibuat bervariasi, mulai dari yang bersifat *favourable* sampai dengan yang bersifat *unfavourable*.

Berikut adalah masing-masing nilai untuk alternatif-alternatif jawaban tersebut.

<i>Item Favourable</i>	Nilai	<i>Item Unfavourable</i>	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

3.7 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur dan sejauh mana instrumen tersebut dapat menunjukkan dengan sebenarnya gejala yang akan diukur, hanya untuk instrumen kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) sedangkan untuk komitmen organisasional (*commitment organizational*) tidak dilakukan proses uji coba lagi dikarenakan instrumen tersebut sudah lulus uji coba pada penelitian terdahulu. Uji coba instrumen ini dilakukan kepada 35 orang karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Setiabudi Bandung yang kemudian data tersebut diolah untuk mengetahui kelayakan dan reliabilitasnya.

3.7.1 Analisis Item

Proses uji coba instrumen ditujukan untuk memilih item mana yang layak untuk dimasukkan menjadi item final. Cara yang digunakan untuk memilih item yang layak pada penelitian ini dengan menggunakan korelasi item-total. Korelasi item-total adalah korelasi skor item dengan skor item total. Disini tujuannya adalah untuk mencari tahu apakah item tersebut mengukur hal yang sama dengan skor skala secara keseluruhan. (Ihsan,2009)

Korelasi item-total pada instrument penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Person's Product Moment*. Pada korelasi item total ini, item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item-total sama dengan atau lebih besar dari 0,30 (Ihsan,2009). Menurut Cronbach (Azwar, 2007), koefisien korelasi item total yang dianggap memuaskan adalah "Yang tertinggi yang dapat Anda peroleh". Hal ini dipertegas lagi bahwa koefisien yang berkisar 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik.

3.7.1.1 Korelasi Item-Total Instrumen Kecerdasan Emosional

Berdasarkan perhitungan korelasi item total yang telah dilakukan terhadap 96 item dalam instrumen kecerdasan emosional terdapat 94 item layak, dengan korelasi item-total bergerak dari 0,109-0,964 pada $p = 0,05$.

Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3

Hasil Korelasi Item-Total Instrumen Kecerdasan Emosional

Kompetensi	Nomor Item		Item Tidak layak	
	<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>		
1. Mengenal perasaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14		11	
2. Pemahaman penilaian diri yang akurat	15,16,17,18	10		
3. Percaya diri	19,20,21			
4. Kontrol Emosi	22,23,24,26,27,28,29,30	25,	30	
5. Keterbukaan	31,32,33,34,35	36		
6. Adaptasi	37,38,39,40			
7. Pencapaian	41,42,43,44			
8. Inisiatif	45,46,47,48			
9. Optimis	49,50,51,52,53,54			
10. Empati	55,56,57,58,59,60,62			61
11. Kesadaran Organisasional	63,64,65,66			
12. Orientasi membantu	67,68,71,72			69,70
13. Pengembangan	73,74,75,76			
14. Pemimpin yang inspiratif	77,78,79,80			
15. Mengatur perubahan	81,82,83,84			
16. Pengaruh	85,86,87,88			
17. Manajemen konflik	89,90,91,92			
18. Kolaborasi dan <i>teamwork</i>	93,94,95,96			

Item-item yang layak selanjutnya akan digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak layak akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.7.1.2 Korelasi Item-Total Instrumen Komitmen Organisasional

Pada penelitian terdahulu instrumen komitmen organisasional telah melalui uji coba. Namun peneliti tetap melakukan korelasi item-total untuk membuktikan kembali bahwa instrumen tersebut memang layak dan dapat mengukur komitmen organisasional. Berdasarkan perhitungan korelasi item total yang telah dilakukan terhadap 38 item dalam instrumen komitmen organisasional terdapat 38 item yang layak, dengan koefisien korelasi item-total bergerak dari 0,229-0,850 pada $p = 0,05$. Oleh karena seluruh item layak maka keseluruhan item digunakan dalam instrumen penelitian yang sebenarnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Pengertian relatif menunjukkan bahwa ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil pengukuran (Azwar, 2007). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus ini cocok untuk instrumen ini dikarenakan rentang skor pada penelitian ini adalah berbentuk skala 1-5. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Riduwan dan Akdon (2005) bahwa rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Riduwan & Akdon, 2005).

3.7.2.1 Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap 18 kompetensi instrumen kecerdasan emosional diperoleh 18 indeks reliabilitas sebesar 0,612-0,946 pada $p= 0,05$. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Pada instrumen kecerdasan emosional juga dilaksanakan uji korelasi total skor uji coba dengan total skor penelitian sebenarnya. Hal ini ditujukan untuk melihat korelasi antara dua hasil kecerdasan emosional yang dilakukan pada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda dengan beberapa revisi instrumen yang dilakukan. Hasil korelasi menunjukkan tingkat korelasi sebesar $r = 0,958$ dengan $p=0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji coba instrumen kecerdasan emosional memiliki korelasi yang tinggi dengan hasil penelitian sebenarnya instrumen kecerdasan emosional.

3.7.2.2 Reliabilitas Instrumen Komitmen Organisasional

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen komitmen organisasional diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,949 pada $p = 0,05$. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran.

3.7.3 Validitas Konten

Uji validitas isi (*content validity*) merupakan pengujian validitas instrumen terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *professional judgement* (Azwar, 2007). Pada penelitian ini *professional judgement* isi instrumen dilakukan oleh kedua pembimbing penelitian.

3.8 Kategorisasi Skala

Kategorisasi dapat diartikan sebagai usaha yang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 1999).

Menurut Azwar (1999), kategorisasi ini bersifat relatif, seseorang dapat menempatkan secara subjektif luas interval yang mencakup setiap kategorisasi yang diinginkan, selama penempatan itu berada dalam batas wajar dan dapat diterima akal sehat (*common sense*). Oleh karena itu selama penempatan kategorisasi masih dalam batas wajar, setiap peneliti diperbolehkan untuk menentukan luas interval kategorisasi yang mereka inginkan. Pelevelan kelompok dalam penelitian ini mengasumsikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, oleh karena itu pelevelan ini menggunakan skor z yang merupakan representasi deviasi distribusi normal. (Ihsan, 2009)

3.8.1 Kategorisasi Skala Kecerdasan Emosional

Untuk menjawab rumusan masalah satu mengenai kecerdasan emosional, peneliti mengelompokkan kecerdasan emosional ke dalam tiga kelompok yang didasarkan pada rumus norma di bawah ini yaitu:

Rumus	Kategori
$Z > 1$	Tinggi
$-1 < Z \leq 1$	Sedang
$Z \leq -1$	Rendah

3.8.2 Kategorisasi Skala Komitmen Organisasional

Untuk menjawab rumusan masalah dua mengenai komitmen organisasional, peneliti mengelompokkan komitmen organisasional ke dalam tiga kelompok yang didasarkan pada rumus norma di bawah ini yaitu:

Rumus	Kategori
$Z > 1$	Tinggi
$-1 < Z \leq 1$	Sedang
$Z \leq -1$	Rendah

3.9 Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini digunakan statistik inferensial karena peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi berdasarkan analisis data.

3.9.1 Uji normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2008). Santoso (2001)

menyatakan teknik statistik parametrik adalah teknik statistik yang didasarkan pada normalitas data, dan data yang digunakan dalam teknik analisis data ini adalah data interval atau rasio, serta jumlah data untuk teknik parametrik ini lebih besar dari 30 sampel.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Menurut Rahayu (2005), teknik Kolmogorov-Smirnov ini dilakukan untuk menguji normalitas suatu data yang berskala minimal ordinal. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, didapatkan hasil Asymp. SIG sebesar 0,087 untuk variabel kecerdasan emosional dan 0,392 untuk variabel komitmen organisasional.

Menurut Santoso (2001) suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil perhitungan Asymp. SIG lebih besar dari 0,05. Oleh karena angka $0,087 > 0,05$ dan $0,392 > 0,05$ maka ditarik kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Untuk melengkapi pengujian normalitas ini dilakukan uji *Normality Plot*. Pada grafik normal suatu data dikatakan normal apabila data tersebut menyebar dekat dengan garis lurus dan data mengikuti alur ke kanan atas (Santoso, 2001). Grafik uji *Normality Plot* dapat dilihat pada lampiran.

3.9.2 Uji Linearitas

Salah satu syarat untuk melakukan uji korelasi *Pearson's Product Moment* adalah dengan mengetahui bahwa data yang dihubungkan berpola linear. Oleh karena itu pada dua variabel penelitian ini dilakukan uji regresi linear. Uji

regresi linier dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Furqon, 1997). Pada penelitian ini uji linieritas dapat digambarkan ke dalam persamaan di bawah ini:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1$$

(Riduwan & Akdon, 2005)

Dimana :

\hat{Y} = Subjek variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variable Y

Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan maka dapat dibuat persamaan linieritas sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 60,365 + .393X_1$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,393. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel kecerdasan emosional maka diikuti dengan kenaikan sebesar 0,393 pada variabel komitmen organisasional. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka cenderung semakin tinggi komitmen organisasional, dan sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka cenderung semakin rendah komitmen organisasional.

3.9.3 Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi *Pearson's Product Moment*. Menurut Riduwan & Akdon (2005) korelasi *Pearson's Product Moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Teknik analisis korelasi *Pearson's Product Moment* termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan antara lain; data berdistribusi normal; data yang dihubungkan berpola linear; dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama. (Riduwan & Akdon, 2005)

Korelasi *Pearson's Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r +1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut (Riduwan & Akdon, 2005):

Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

3.9.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Shavelson (Furqon, 1997), koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan 100%. Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar varians yang terjadi pada variabel Y (Komitmen Organisasional) turut ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel X (Kecerdasan emosional). Atau besar kecilnya sumbangan variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap Y (Komitmen Organisasional) (Riduwan & Akdon, 2005). Adapun rumus yang digunakan pada uji koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut (Riduwan & Akdon, 2005):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

KD : Nilai Koefisien Determinan

r : Nilai Koefisien Korelasi

3.10 Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi ke dalam empat tahapan sebagai berikut:

3.10.1 Tahap Persiapan Pengumpulan Data

1. Penyusunan proposal penelitian, yaitu:
 - 1) Menentukan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini.
 - 2) Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

- 3) Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- 4) Menetapkan populasi penelitian.

2. Perizinan penelitian

- 1) Memasukkan proposal ke Dewan Bimbingan Skripsi untuk mendapatkan pengesahan dan mengajukan nama untuk pembimbing skripsi.
- 2) Meminta persetujuan dosen pembimbing 1 dan 2 untuk menjadi dosen pembimbing.
- 3) Mengurus SK pengangkatan dosen pembimbing skripsi ke fakultas.
- 4) Mengurus surat izin penelitian ke bagian Rektorat Akademik UPI.
- 5) Memasukkan surat izin penelitian ke PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Setiabudi Bandung.

3. Penyusunan dan pengembangan alat pengumpul data

Alat pengumpul data berupa kuesioner yang disusun sendiri dan diadaptasi dari peneliti lain oleh peneliti dan dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh ahli. Untuk memperoleh instrumen yang layak dan sesuai dengan kriteria maka penyusunan kuesioner ini berdasarkan langkah-langkah berikut:

- 1) Membuat *blue print* atau kisi-kisi masing-masing variabel berdasarkan teori yang digunakan.
- 2) Membuat item-item pertanyaan untuk masing-masing variabel.

- 3) Melakukan *judgement* kepada dua orang dosen untuk setiap instrumen.
- 4) Uji coba instrumen.

3.10.2 Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket kepada subjek penelitian. Ini dilaksanakan di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Setiabudi, Bandung. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian tujuan pengisian angket.
2. Penyebaran angket.
3. Penjelasan petunjuk pengisian angket.
4. Pengerjaan angket.
5. Pengumpulan angket.
6. Penutup.

3.11 Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

3.11.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh sampel. Setelah semuanya lengkap baru dilakukan pengolahan data.

1.11.2 Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah di mana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* Microsoft Exel dan SPSS.

1.11.3 Penyekoran Data

Penyekoran data dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan setiap jawaban subjek.

